

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan Harga Saham. Dengan ruang lingkup untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2011 – 2022.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan bagian dari Charoen Pokphand Group yang merupakan salah satu konglomerasi terbesar di dunia dan berbasis di Bangkok, Thailand. Selain bergerak di bidang unggas, konglomerasi ini juga bergerak dalam mengoperasikan beberapa jaringan ritel di Asia Tenggara, seperti jaringan 7 - Eleven dan anak perusahaan True Group yang bergerak di bidang telekomunikasi.

Melihat adanya potensi yang cukup besar dalam bidang industri ternak di Indonesia, Charoen Pokphand Group melakukan penanaman modal asing di Indonesia dan membangun perusahaan dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, yang dibangun berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 pada tanggal 7 Januari 1972 di Jakarta.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan konsumsi dan pakan ternak di Indonesia, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) memperluas usahanya di Surabaya pada tahun 1976, dilanjutkan dengan pembangunan usaha di Medan pada tahun 1979, serta di Balaraja pada tahun 1992. Dan sejak Juli 1994, cabang perusahaan yang terletak di Balaraja dinobatkan sebagai salah satu perusahaan terkenal di Indonesia yang kini mempunyai kapasitas produksi pakan ternak dari berbagai unit yang tersebar di berbagai wilayah sebanyak 2,6 juta ton per tahunnya. Dan kantor pusat PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk berada di Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara.

Dengan terus berkembangnya perseroan, PT Charoen Pokphand Indonesia memutuskan untuk melakukan penawaran perdana saham (*Initial Public Offering*) pada tanggal 18 Maret 1991 dengan kode emiten CPIN dan saham penawaran sejumlah 7.500.000 lembar pada harga Rp. 5.100 per lembar saham. Sampai saat ini, kepemilikan saham CPIN dipegang oleh PT Charoen Pokphand Indonesia sebesar 55,53% dan dipegang oleh publik sebesar 44,47%.

Perseroan dan entitasnya memiliki segmen usaha dengan karakteristik yang berbeda – beda. Produk utama dari perseroan adalah produk pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari (*Day Old Chicks*) dan daging ayam olahan. Bentuk pakan ternak yang diproduksi Perseroan dapat berupa *concentrate* (konsentrat), *mash* (tepung), *pellet* (butiran) atau *crumble* (butiran halus) seperti produk dengan merk HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG. Sedangkan, untuk anak ayam usia sehari (*Day Old Chicks*) perseroan menyediakan beberapa tipe yang terdiri dari

boiler DOC, Petelur DOC, dsb. Dan produk daging ayam olahan yang diproduksi perseroan adalah produk dengan merek Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okey.

Sebagai produsen pakan ternak terkemuka di Indonesia, PT Charoen Pokphand Indonesia memiliki jaringan produksi, fasilitas penelitian, dan pusat pembibitan yang tersebar pada beberapa daerah di Indonesia. Luasnya jaringan pabrik pakan ternak ini membuat Perseroan memiliki posisi yang strategis untuk memenuhi kebutuhan peternak unggas di seluruh negeri dan menjadikan perseroan sebagai perusahaan penghasil pakan ternak yang terpercaya.

Dengan model bisnis industri yang terintegrasi, Perseroan terlibat dalam setiap tahapan rantai pasok dari peternakan hingga sampai kepada konsumen akhir. Dalam produksi pakan ternak, Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan pasokan jagung yang dapat diandalkan melalui kerja sama dengan PT BISI International Tbk (BISI) yang merupakan produsen benih jagung hibrida terkemuka di Indonesia. Dalam memperkuat proses bisnis peternakan ayam pedaging, Perseroan membuat kemajuan yang baik dengan melakukan sistem *closed house* untuk melakukan budidaya ayam pedaging dalam fasilitas *modern* agar kondisi pertumbuhan yang optimal tetap terjaga. Dan dalam strateginya untuk mengembangkan pasar produk makanan olahan, saat ini Perseroan memiliki total 3.165 gerai dengan format yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai tingkatan.

Dengan semakin sejahteranya populasi di Indonesia, maka terdapat prospek jangka panjang untuk industri perunggasan dan diharapkan langkah untuk konsumsi protein semakin meningkat. Sehingga, Perseroan berada pada posisi yang baik

untuk memenuhi permintaan ini dengan adanya komitmen untuk menyediakan produk ayam berkualitas tinggi dan perseroan terus melakukan strategi terbaik untuk memastikan bahwa perseroan dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan jangka panjang yang ditawarkan dalam industri.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

- **Misi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

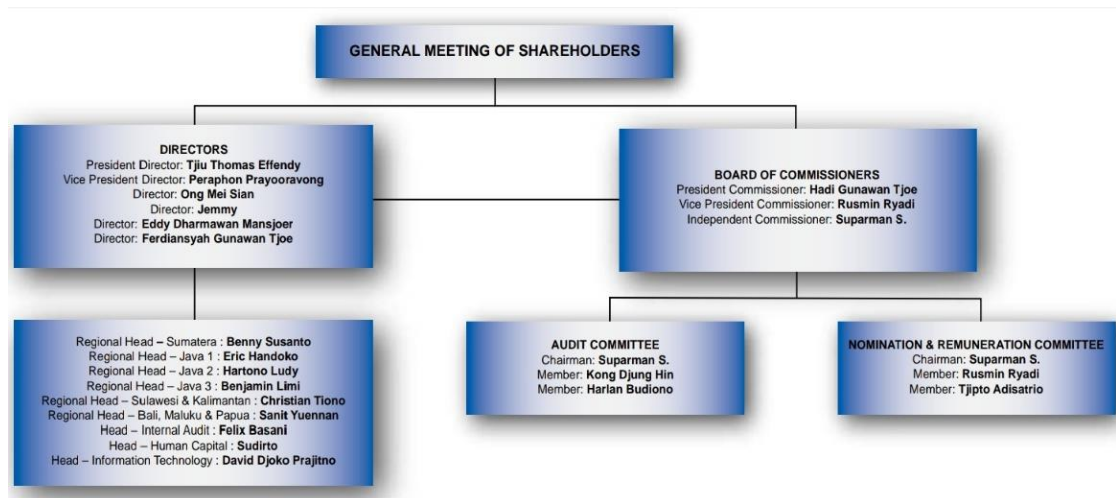
Memproduksi dan menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1
Logo PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

3.1.4 Struktur Organisasi perusahaan



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Direksi

Presiden Direktur	: Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Direktur	: Peraphon Prayooravong
Direktur	: Ong Mei Sian
Direktur	: Jemmy
Direktur	: Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur	: Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Kepala Wilayah – Sumatera	: Benny Susanto
Kepala Wilayah – Jawa 1	: Eric Handoko
Kepala Wilayah – Jawa 2	: Hartono Ludy
Kepala Wilayah – Jawa 3	: Benjamin Limi

Kepala Wilayah – Sulawesi & Kalimantan : Christian Tiono

Kepala Wilayah – Bali, Maluku & Papua : Sanit Yuennan

Kepala – Internal Audit : Felix Basani

Kepala – SDM : Sudirto

Kepala – Teknologi Informasi : David Djoko Prajitno

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Hadi Gunawan Tjoe

Wakil Presiden Komisaris : Rusmin Ryadi

Komisaris Independen : Suparman S.

Audit Committee

Kepala : Suparman S.

Anggota : Kong Djung Hin

Anggota : Harlan Budiono

Komite Nominasi & Remunerasi

Kepala : Suparman S.

Anggota : Rusmin Ryadi

Anggota : Tjipto Adisatrio

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau suatu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2016: 136). Sehingga dengan menggunakan metode penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 – 2022.

Taraf penelitian yang digunakan adalah taraf penelitian eksplanatori. Taraf penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017: 6). Taraf penelitian eksplanatori digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang ada di dalam hipotesis.

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018: 13).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan bentuk metode penelitian kuantitatif

yang dilakukan untuk memperoleh data – data dari fenomena yang berlangsung dan mencari keterangan secara faktual (Sugiyono, 2016: 35). Data yang di survey dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan Harga Saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 – 2022.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) diantaranya sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016: 39). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2) *Price to Book Value* (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X ₂)	Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham yang tercermin dari laba per lembar saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	$\frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rupiah (Rp)	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (X ₃)	Rasio yang membandingkan harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	$\frac{\text{Closing Price}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Kali	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pasar terakhir saat saham tersebut diperjualbelikan di pasar modal oleh investor yang terbentuk dari penawaran dan permintaan saham pada Charoen Pokphand Indonesia Tbk	<i>Closing Price</i>	Rupiah (Rp)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018: 476).

Peneliti mempelajari dokumen pada perusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu data - data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan atau *Annual Report* yang dikeluarkan oleh website resmi milik PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (www.cp.co.id).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau deret waktu, yaitu memperoleh data hasil dari pengamatan pada rentang periode waktu tertentu. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2018: 223). Peneliti memperoleh data untuk menunjang penelitian ini dari laporan keuangan yang bersumber dari *Annual Report* website resmi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (www.cp.co.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah tertentu dan memenuhi syarat yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2015: 250). Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk sejak awal terdaftar *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa

Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1991, sehingga populasinya berjumlah 31 tahun terhitung sampai dengan tahun 2022.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau merupakan anggota populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2015: 269). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 – 2022.

Teknik sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non-Probability Sampling* merupakan teknik sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Martono, 2015: 317).

Penulis memilih *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria - kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

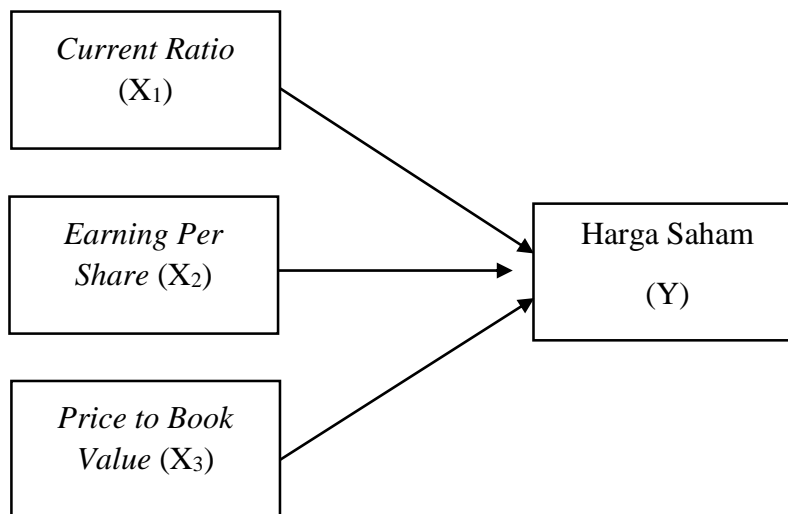
1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI);
2. Perusahaan yang memiliki publikasi laporan keuangan;
3. Perusahaan yang mengalami fluktuasi harga saham dan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2011 – 2022. Penulis mengambil periode 12 tahun terakhir dikarenakan

adanya keterbatasan laporan keuangan yang tersedia di *website* resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan permasalahan yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2017: 42). Penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham”. Sehingga disajikan model penelitian sederhana yang menggambarkan hubungan variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), dan *Price to Book Value* (X_3) dengan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dalam bentuk bagan berikut.



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah dari masing – masing variabel independen berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian

ini digunakan IBM SPSS Statistics 26 untuk mendapatkan pengolahan dan analisis data yang akurat.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui data rasio keuangan maka perlu dilakukan perhitungan terkait rasio – rasio yang menjadi variabel dalam penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. *Current Ratio* (CR)

Untuk menghitung *Current Ratio* (CR) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk digunakan rumus berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2018: 135)

b. *Earning Per Share* (EPS)

Untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk digunakan rumus berikut.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Tandelilin, 2017: 373)

c. *Price to Book Value* (PBV)

Untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk digunakan rumus berikut.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

(Harmono, 2014: 144)

d. Harga Saham

Untuk menghitung harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk maka dapat dilihat dari harga saham penutupan (*closing price*) pada laporan keuangan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan asumsi atau syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk memastikan persamaan regresi tidak bias, memiliki ketepatan dalam estimasi, dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi dari variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018: 161). Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat *Normal P-P Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. *Normal P-P Plot* diambil dengan dasar pengambilan keputusannya apabila data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan apabila data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi uji normalitas. Sedangkan, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ maka diambil kesimpulan berdasarkan hasil pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ atau 5% maka data tersebut berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. (Ghozali, 2018: 107). Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018: 120). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar ketentuan berikut:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas angka dan di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018: 112). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena adanya gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = *Current Ratio* (CR)

X₂ = *Earning Per Share* (EPS)

X₃ = *Price to Book Value* (PBV)

e = *Standar error*

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$: terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya

$R^2 = 0$: tidak ada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

- $H_0 : \rho = 0$ *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price to Book Value (PBV)* tidak terbukti menjadi

prediktor dari Harga Saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

- $H_a : \rho \neq 0$ *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV) terbukti menjadi prediktor dari Harga Saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

- $H_{01} : \rho = 0$ *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
- $H_{a1} : \rho \neq 0$ *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
- $H_{02} : \rho = 0$ *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
- $H_{a2} : \rho \neq 0$ *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
- $H_{03} : \rho = 0$ *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

- $H_{a3} : \rho \neq 0$ *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Sehingga, kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mempunyai tingkat keyakinan atau probabilitas sebesar 95%. Dan taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf nyata atau taraf kesalahan yang biasa digunakan dalam penelitian sosial untuk menunjukkan bahwa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model yang digunakan dalam penelitian. Uji F dikatakan layak apabila model regresi yang diestimasi sesuai untuk menjelaskan kemampuan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F ($\text{Sig} < (\alpha = 0,05)$) artinya uji model layak digunakan pada penelitian. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan apakah ada pengaruh antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t (Sig) $< (\alpha = 0,05)$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kriteria Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Jika Signifikansi F $< (\alpha = 0,05)$, maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika Signifikansi F $\geq (\alpha = 0,05)$, maka Ho diterima, Ha ditolak

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Jika Signifikansi t $< (\alpha = 0,05)$, maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika Signifikansi t $\geq (\alpha = 0,05)$, maka Ho diterima, Ha ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan ditolak atau diterima. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 untuk melakukan perhitungan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.